

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN ASI EKSKLUSIF DI RSKIA SAKINA
IDAMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
FEBRINA ERMA PUTRI
201110104195**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN ASI EKSKLUSIF DI RSKIA SAKINA
IDAMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Febrina Erma Putri
201110104195**

Oleh :

Pembimbing : Indriani. SKM., M.Sc.
Tanggal : 8 Agustus 2012
Tanda tangan :

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ASI EKSKLUSIF DI RSKIA SAKINA IDAMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012¹

Febrina Erma Putri², Indriani³
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
Emmaputri07@yahoo.com

ABSTRACT: *The study aims to determine the effect of counseling on exclusive ASI increased knowledge in RSIA Sakina Idaman Yogyakarta in 2012. This study is an experimental method. The design of this study using quasi-experimental design (Quasi-experimental) pretest-posttest design with control group (Pretest-posttest with control group). Knowledge of pregnant women about exclusive ASI before the given intervention, most of which are included in the low category of 12 people (66.7%) for the experimental group and 9 men (50%) for the control group. After given counseling on exclusive ASI, most of which are included in the high category of 17 people (94.4%) for the experimental group and control group after being given a leaflet majority of respondents fall into this category are the 11 people (61.1%). Test results of t-test counseling before and after the experimental group, obtained a mean of -8.5556 with a t value of -12.043 on 17 df, and significance level (p) 0.000*

Keywords : *counselling, knowledge, exclusive ASI*

INTISARI: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ASI eksklusif di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) rancangan *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest with control group*). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis datanya menggunakan uji statistik *Paired t-test*. Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan intervensi, sebagian besar termasuk dalam kategori rendah yaitu 12 orang (66,7%) untuk kelompok eksperimen dan 9 orang (50%) untuk kelompok kontrol. Setelah diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif, sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 17 orang (94,4%) untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol setelah diberi leaflet sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang yaitu 11 orang (61,1%). Hasil uji t-test sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok eksperimen, didapatkan nilai mean -8,5556 dengan nilai t sebesar -12,043 pada df 17 dan taraf signifikansi (p) 0,000

Kata kunci : *penyuluhan, pengetahuan, ASI Eksklusif*

LATAR BELAKANG MASALAH

ASI memiliki peranan penting bagi kelangsungan tumbuh kembang anak dan kesehatannya dan mengandung zat pelindung (antibodi) yang dapat melindungi bayi selama 5-6 bulan pertama, seperti: Immunoglobulin, *Lactobasilus* dan *Bifidus* berguna untuk melindungi bayi dari infeksi (Ramaiah,2006).

Departemen Kesehatan menargetkan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) 2015 adalah menurunkan angka kematian bayi di Indonesia dari 36/1000 menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Kasubdit Bina Kesehatan Bayi, Depkes, dr. Kirana Pritasari, menjelaskan saat ini menurut Survey Demografi Kesehatan (SDKI) tahun 2007 menyebutkan bahwa 401 bayi baru lahir di Indonesia meninggal sebelum berumur satu tahun setiap harinya, dan banyak faktor yang menyebabkan angka kematian bayi tinggi. Salah satunya yaitu faktor tidak diberinya ASI yang mengakibatkan infeksi pada bayi. (Menkokesra, 25 Januari 2010).

Kebijakan pemerintah dalam pemberian ASI Eksklusif diatur dalam Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 yang menetapkan perpanjangan pemberian ASI secara eksklusif dari yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan. Kebijakan Pemerintah dalam hal pemberian Informasi oleh tenaga kesehatan mengenai ASI Eksklusif terdapat pada butir ketiga dan keempat agar mengacu pada “Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM)” . (Depkumham, 4 Maret 2012).

Promosi kesehatan merupakan perwujudan dari perubahan konsep pendidikan kesehatan yang secara organisasi struktural dimana tahun 1984 organisasi WHO dalam salah satu divisinya, yaitu *Division Health Education* diubah menjadi *Division on Health Promotion and Education*, dan pada tahun 2000 Departemen Kesehatan RI mulai menyesuaikan dengan merubah Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat menjadi Direktorat Promosi Kesehatan dan sekarang menjadi Pusat Promosi Kesehatan (Wahid, dkk.2007).

Visi umum promosi kesehatan tidak terlepas dari Undang-Undang Kesehatan No. 23/1992, maupun WHO, yakni meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Soekidjo, 2007).

Kewenangan Bidan sesuai dengan PerMenKes no.1464 tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik Bidan yaitu pemberian penyuluhan dan konseling Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan promosi ASI eksklusif (depkumham, 4 Maret 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif”, dari 44 responden didapatkan hasil 10 orang (22,7%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 12 orang (27,2%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 22 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang ASI Eksklusif (pengertian ASI, cara pemberian dan zat gizi yang terkandung dalam ASI). Perilaku pemberian ASI eksklusif pada tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 7 orang (15,9%) memberikan ASI eksklusif 3 orang (6,8%) tidak memberikan ASI eksklusif, pengetahuan sedang 4 orang (9,09%) memberikan ASI eksklusif 8 orang (18,18%) tidak memberikan ASI eksklusif,

dan pada tingkat pengetahuan rendah 4 orang (9,09%) memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (40,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Maka peneliti bermaksud ingin melanjutkan penelitian sebelumnya dan mengadakan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ASI eksklusif.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “bagaimanakah pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ASI eksklusif di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan secara umum diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ASI eksklusif di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012 sebelum diberikan penyuluhan.2) Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012 setelah diberikan penyuluhan.3) Diketahuinya perbedaan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada kedua kelompok sebelum diberikan penyuluhan.4) Diketahuinya perbedaan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada kedua kelompok setelah satu kelompok diberikan penyuluhan dan leaflet, dan satu kelompok hanya diberi leaflet saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (Peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Penyuluhan tentang ASI Eksklusif) (Notoatmodjo, 2005).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) rancangan *pretest-posttest* dengan kelompok control (*Pretest-posttest with control group*).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Total populasinya yaitu 40 orang. Jumlah sampel 36 orang, 18 ibu hamil trimester III sebagai kelompok eksperimen dan 18 ibu hamil trimester III sebagai kelompok control. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan teknik korelasi (*product moment*). Uji reabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dan rumus KR-21. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Smirnov*. Bila data terdistribusi normal dilakukan analisis statistik parametrik untuk menguji hipotesis komparatif dan signifikansi dua sampel dependen dengan rumus *Paired t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No.	Tingkat pengetahuan ASI Eksklusif	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol					
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah				
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Tinggi	0	0	17	94,4	0	0	1	5,6
2.	Sedang	6	33,3	1	5,6	9	50	11	61,1
3.	Rendah	12	66,7	0	0	9	50	6	33,3
	Jumlah	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber : data primer 2012

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen, sebelum diberikan penyuluhan dan leaflet tentang ASI eksklusif, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dalam kategori rendah yaitu 12 orang (66,7%) dan setelah diberi penyuluhan dan leaflet tentang ASI eksklusif, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kategori tinggi yaitu 17 orang (94,4%). Sedangkan untuk kelompok kontrol, sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kategori rendah dan sedang yaitu masing-masing 9 orang (50%) dan setelah perlakuan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kategori sedang yaitu 11 orang (61,1%).

2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 5

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

No.	Variabel	Mean	t	df	P
1.	Tingkat pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	-0,7222	-0,816	17	0,426
2.	Tingkat pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	7,0000	10,996	17	0,000
3.	Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi kelompok eksperimen	-8,5556	-12,043	17	0,000
4.	Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol	-0,8333	-1,939	17	0,069

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan tidak didapatkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif karena mempunyai nilai p lebih dari 0,05 ($0,069 > 0,05$) sedangkan pada kelompok eksperimen, sesudah penyuluhan didapatkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif karena mempunyai nilai p lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012.

Tabel 6
Uji beda Tingkat Pengetahuan Tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

No.	Variabel	Mean difference	t	df	p	95% CI Difference	
						Lower	Upper
1.	Pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	-0,72222	-0,911	34	0,369	-2,333	0,888
2.	Pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	7,000	9,385	34	0,000	5,484	8,515

Tabel diatas memperlihatkan bahwa perbedaan rata-rata sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar -0,72222 dengan taraf signifikansi 0,369, sedangkan sesudah intervensi terdapat perbedaan rata-rata sebesar 7,000 dengan taraf signifikans 0,000. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah inervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

A. Pembahasan

1. Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Responden yang semula mempunyai pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif, setelah mendapatkan penyuluhan dan leaflet tentang ASI eksklusif, pengetahuannya meningkat menjadi tinggi. Menurut Soekidjo (2010) penyuluhan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. .

Materi penyuluhan juga berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden. Narasumber memberikan penekanan pada materi yang memiliki skor terendah dalam butir soal kuisisioner (manfaat ASI Eksklusif, kandungan ASI Eksklusif dan cara pemberian ASI), sehingga responden yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan kuisisioner saat pretest mengalami kenaikan skor pada saat posttest.

Notoatmodjo (2007), faktor predisposisi merupakan faktor yang mempengaruhi terwujudnya perilaku, dalam hal ini perilaku pemberian ASI eksklusif . Faktor predisposisi terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan kepercayaan yang diperoleh melalui penyuluhan dan leaflet sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI.

Selama proses penyuluhan, pemanfaatan audio visual banyak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif. penyuluhan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan disebabkan karena adanya media yang menunjang pelaksanaan penyuluhan seperti slide dan audio visual. Menurut Soekidjo (2010), pesan yang diserap seseorang lebih banyak melalui mata yaitu 83% sedangkan melalui telinga sebanyak 11%. pemanfaatan audio visual sebagai media penyuluhan membantu peneliti dalam mencapai tujuan penyuluhan secara lebih efektif.

Penelitian ini juga menyebutkan bahwa untuk kelompok kontrol yang hanya diberi leaflet tentang ASI eksklusif tidak didapatkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan. Tidak adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan ini disebabkan karena responden hanya mendapatkan leaflet tentang ASI eksklusif tanpa mendapatkan penjelasan yang dapat memperkuat informasi yang diterima tentang ASI eksklusif.

2. Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ASI eksklusif di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012.

Peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol dikarenakan adanya pemberian pesan atau penyuluhan pada salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Menurut Azwar (2008) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya bisa sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Selama penyuluhan berlangsung, kelompok eksperimen mendapatkan informasi dan penjelasan terkait dengan materi penyuluhan yaitu ASI eksklusif. Dengan adanya penjelasan tentang ASI eksklusif memberikan penguatan informasi kepada responden, sehingga ketika diberikan kuesioner yang sama tentang ASI eksklusif terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Pada kelompok kontrol yang hanya diberi leaflet tanpa adanya penjelasan lebih lanjut, ketika diberikan kuesioner yang sama antara sebelum dan sesudah diberi leaflet, ditemukan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatul Fatayati (2011) yang berjudul “Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada ibu

Hamil Trimester III Terhadap Pemberian ASI dan Kolostrum selama 3 hari Postpartum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh konseling ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI dan kolostrum selama 3 hari postpartum.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan ASI eksklusif diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yaitu dari tidak memberikan ASI eksklusif berubah menjadi memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penyuluhan sebagaimana dijelaskan oleh Sumijatun (2006) yaitu tujuan penyuluhan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat.

3. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada kedua kelompok sebelum diberikan intervensi

Tidak adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang ASI yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan disebabkan karena tidak adanya intervensi diantara kedua kelompok. Hal tersebut menyebabkan kedua kelompok tidak menerima informasi tambahan tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2006) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Semakin banyak informasi yang diterima maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik.

4. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada kedua kelompok setelah satu kelompok diberikan penyuluhan dan leaflet, dan satu kelompok hanya diberi leaflet saja

Adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok penelitian sesudah diberikan intervensi membuktikan bahwa penyuluhan merupakan media yang efektif untuk melakukan perubahan perilaku. Selama proses penyuluhan, peserta dihadapkan pada berbagai informasi yang belum pernah diterima. Informasi yang diterima selama penyuluhan juga dapat mengingatkan kembali informasi yang pernah diterima sebelumnya. Purwodarminto (2002) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan proses, cara, perbuatan menyuluh, penerangan, pengintaian, penyelidikan. Penyuluhan merupakan terjemahan dari konseling, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun teknik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Esitra Herfanda (2011) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Tentang Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu-Ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul”. Uji statistik hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet tentang kanker serviks terhadap minat ibu melakukan pemeriksaan *pap smear*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan intervensi, sebagian besar termasuk dalam kategori rendah yaitu 12 orang (66,7%) untuk kelompok eksperimen dan 9 orang (50%) untuk kelompok kontrol. Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif, sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 17 orang (94,4%) untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol setelah diberi leaflet sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang yaitu 11 orang (61,1%). Tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum intervensi yang ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata kedua kelompok sebelum sebesar 5,7 dengan taraf signifikansi 0,369. Ada perbedaan yang signifikan sesudah penyuluhan dan pemberian leaflet tentang ASI eksklusif pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata sebesar 7,000 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil uji t-test sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok eksperimen, didapatkan nilai mean -8,5556 dengan nilai t sebesar -12,043 pada df 17 dan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2012.

2. Saran

Bagi profesi Bidan: Agar memberikan konseling (KIE) manfaat ASI Eksklusif, kandungan ASI Eksklusif dan cara pemberian ASI. Bagi Respoden: Agar Ibu hamil trimester III rutin memeriksakan kehamilannya dan mendapat informasi dari petugas kesehatan sehingga lebih mengetahui manfaat ASI Eksklusif dan pengaruh ASI eksklusif bagi bayinya dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Bagi RSKIA Sakina Idaman: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan diharapkan agar RSIA mengadakan kelas penyuluhan (*maternity class*), setelah diadakannya kelas penyuluhan pihak RSIA melakukan observasi dan evaluasi pelaksanaan *maternity class* dan selalu meningkatkan kualitas penyuluhan (baik tenaga penyuluh, metode dan materi penyuluhan serta menjalin kemitraan dengan instansi terkait). Bagi peneliti selanjutnya: Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda seperti mencari pengaruh penyuluhan terhadap perilaku memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.
- Fatayati, Aminatul. (2011). “*Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemberian ASI dan Kolostrum Selama 3 Hari Postpartum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*”, Skripsi, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Fikawati, Sandra. (2010). *Kajian Implementasi dan Kebijakan ASI Eksklusif dan IMD di Indonesia*. Available from: <http://journal.ui.ac.id>. [Accessed 19 Maret 2012]
- Herfanda, Esitra. (2011). “*Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet tentang Kanker Serviks terhadap Minat Pemeriksaan PapSmear Pada Ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo kasihan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, UGM.
- Jan’e Moody. (2006). *Menyusui Cara Mudah, Praktis dan Nyaman*. Jakarta: Arcan
- Kenneth. (2009). *Laktasi Konseling Untuk Ibu dengan Bayi Berat Badan Lahir Sangat Rendah*. Available from: <http://www.pediatricsdigest.mobi/content/117/1/e67.full>. [Accessed 27 Maret 2012].
- Mubarak. (2009). *AKB di Indonesia Masih Tinggi*. Available from: <http://www.pustaka.unpad.ac.id>. [Accessed 20 April 2009]
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwodarminto. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramaiah. (2006). *ASI dan Menyusui*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Sumijatun. (2006). *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Usman. (2010). *2015, DEPKES Targetkan Angka Kematian Bayi Menurun*. Available from: <http://www.menkokesra.go.id>. [Accessed 5 Januari 2009]
- Wahab. (2011). *Kewenangan Bidan Sesuai PerMenKes*. Available from: www.kesehatanibu.depk.go.id. [Accessed 16 Maret 2012]